



Kementerian
Perindustrian
REPUBLIK INDONESIA

Politeknik ATI Padang

Rencana Strategis 2015 –2019



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Salawat beriring salam semoga disampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Berkat rahmat dan hidayah Allah yang disampaikan melalui Rasulullah lah kami dapat menyelesaikan Rancana Strategis (RenStra) Politeknik ATI Padang tahun 2015 s/d tahun 2019.

Penyusunan Rancana Strategis dilakukan dengan mengacu kepada Rancana Strategis Pusdiklat Industri yang telah disusun sebelumnya yang disesuaikan dengan amanah dan tupoksi yang diberikan kepada Politeknik ATI Padang. Evaluasi internal dan eksternal dilakukan untuk mengetahui posisi Politeknik ATI Padang pada saat ini sehingga bisa memetakan dan menentukan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Sebagai Direktur Politeknik ATI Padang, kami juga menyertakan visi, misi dan program kerja yang pernah kami sampaikan sebagai bukti pelaksanaan janji yang sudah kami kemukakan.

Kami menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan semua dokumen Rancana Strategis ini. Kami menyadari bahwa dalam penyusunan ini masih banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dibutuhkan dalam upaya penyempurnaan.

Padang, Februari 2015

M Arifin SE, MM
Direktur Politeknik ATI Padang

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	0
BAB I PENDAHULUAN	3
1.1. Kondisi Umum Pendidikan Vokasi	3
1.2. Potensi dan Permasalahan Pembangunan SDM Bidang Industri Agro	9
BAB II VISI, MISI DAN TUJUAN	16
2.1 Visi	16
2.2 Misi	16
2.3 Tujuan.....	16
2.4 Sasaran Strategis.....	19
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN.....	25
3.1. Kebijakan Strategis 2015-2020.....	25
3.2. Program Strategis Politeknik ATI Padang 2015-2019	26
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PERDANAAN	33
4.1. Target Kinerja	33
4.2. Kerangka Pendanaan	39
BAB V	41
PENUTUP.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

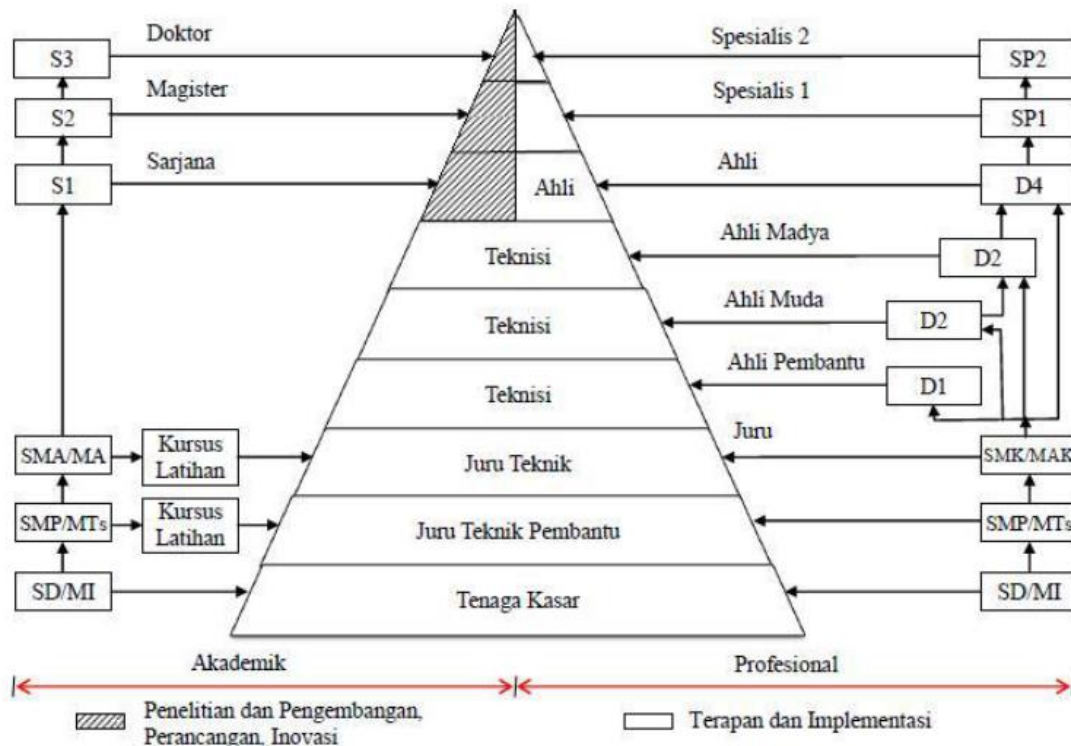
1.1. Kondisi Umum Pendidikan Vokasi

1.1.1. Pendidikan Vokasi di Indonesia

Sistem pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwasanya penyelenggaraan pendidikan dibedakan dalam dua kelompok pendidikan, yaitu: (1) pendidikan akademik, dan (2) pendidikan profesional. Pendidikan akademik merupakan penyelenggaraan program pendidikan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik mengembangkan potensi akademik untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan profesional merupakan penyelenggaraan program pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan potensi kompetensi sesuai bidang keahliannya. Pendidikan profesional ini termasuk dalam kategori penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi dunia kerja.

Proses penyelenggaraan pendidikan berorientasi dunia kerja di Indonesia memakai dua istilah pendidikan, yaitu pendidikan kejuruan dan pendidikan vokasi. Pasal 15 Undang Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwasanya pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu, sedangkan pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana, magister dan program doktor.

Uraian di atas menunjukkan bahwasanya pendidikan kejuruan dan pendidikan vokasi merupakan penyelenggaraan program pendidikan yang berkaitan erat dengan ketenagakerjaan. Menurut Sapto Kuntoro sebagaimana dikutip Soeharsono (1989), hubungan antara jenjang pendidikan di sekolah dengan ketenagakerjaan dapat diilustrasikan seperti Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Piramida Ketenagakerjaan dan Pendidikan Sekolah

Tantangan dunia pendidikan dalam era globalisasi mendatang adalah munculnya perdagangan bebas. Menurut Marzuki Usman (2005), pada tahun 2020 yang akan datang merupakan waktu akan dimulainya globalisasi secara total. Perdagangan internasional akan sebebaskan-bebasnya, baik perdagangan barang maupun jasa, dan investasi internasional. Barang produksi dan jasa akan bebas keluar masuk dan tidak mengenal batas negara (*borderless*), yang menunjukkan bahwasanya tenaga kerja.

Power (1999) menyatakan bahwasanya pendidikan vokasi merupakan jenjang pendidikan berkaitan secara langsung dengan kemajuan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi pekerja

di bidang rekayasa maupun industri jasa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan vokasi harus mampu memenuhi permintaan masyarakat pengetahuan (*knowledge society*) pada era perdagangan bebas tersebut.

A. Potensi Pendidikan Vokasi

Kondisi persaingan dan perkembangan yang begitu cepat, membutuhkan kontribusi pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Untuk itu pendidikan dijadikan sebagai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Salah satu indikator majunya suatu bangsa ditentukan dengan indeks pengembangan kualitas sumber daya manusia, yang hasilnya didapat dari proses pendidikan yang bermutu. Berdasarkan undang-undang pendidikan tinggi nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, posisi pendidikan vokasi menjadi vital dan sama dengan jalur pendidikan akademik dan profesi. Pendidikan vokasi memiliki kesamaan hak dan proses sehingga menjadi alternatif pilihan masyarakat.

Kebutuhan akan kompetensi terapan yang langsung dapat memenuhi kebutuhan industri dilahirkan oleh lulusan pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi dalam prosesnya menekankan pada pengembangan praktek/terapan. Peserta didik diberikan kemampuan yang dapat memberikan solusi dan pengembangan kreativitas berbasis potensi individu.

Pelaksanaan pendidikan vokasi di Indonesia dilakukan oleh Sekolah Menengah Kejuruan, Politeknik, Akademi, dan Universitas yang memiliki program pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi dapat dilakukan dari jenjang D-1 sampai Doktor Terapan. Melihat strategisnya pendidikan vokasi maka sosialisasi dan desiminasi informasi serta pengembangan pendidikan vokasi sangat diperlukan. Dalam rangka peningkatan angka partisipasi kasar pendidikan tinggi yang masih berkisar sekitar 29,90 persen (sumber: slide

Kemdikbud.go.id), pendidikan vokasi menjadi terobosan untuk mendorong pemenuhan rasio kebutuhan pendidikan. Salah satu keunggulan dari pendidikan vokasi adalah proses adaptasi (*probation period*) yang lebih singkat, karena lulusan pendidikan vokasi dapat langsung memahami dan melakukan pekerjaan sesuai kebutuhan industri.

Industri memerlukan level kompetensi dari mulai teknis, manajerial, dan *practice*. Banyak perusahaan yang mencari sumber daya manusia yang memiliki kompetensi terapan, sehingga memudahkan perusahaan dalam proses adaptasi tenaga kerja dengan industrinya. Secara nyata lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) sudah “bisa” bekerja dengan baik, apalagi untuk jenjang yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan pendidikan vokasi mengajarkan proses *how to know and how to do*.

B. Permasalahan Pendidikan Vokasi di Indonesia

Anggapan umum yang berlaku di Indonesia memperlihatkan kecenderungan bahwasanya pendidikan vokasi merupakan pendidikan kelas dua jika dibandingkan dengan pendidikan akademis. Hal ini berbanding terbalik dengan di negara maju, seperti Australia, Taiwan, Korea dan Jepang dimana pendidikan vokasional jauh lebih banyak dibandingkan dengan pendidikan akademik. Anggapan ini muncul antara lain disebabkan oleh stigma bahwasanya lulusan pendidikan vokasi sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini antara lain disebabkan oleh kebijakan yang belum tepat dan banyaknya lulusan pendidikan vokasi yang tidak terserap di dunia kerja.

Pendidikan vokasional akan menjadi model pendidikan yang lebih sesuai ketika pada awal tahun 2016 Indonesia akan menjadi anggota dari Masyarakat Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community*). Mengantisipasi semakin ketatnya persaingan tenaga kerja pasca berlakunya MEA pada awal 2016, Indonesia membutuhkan lembaga pendidikan vokasional yang sesuai dengan kebutuhan sektor industri.

Program pendidikan vokasi yang menghasilkan sumber daya siap pakai akan menjadi senjata ampuh untuk menghadapi berlakunya MEA di awal 2016.

Pemerintah Indonesia sebenarnya telah menyadari hal ini dengan membangun sekolah menengah vokasi sejak 2009 dengan menargetkan pada tahun 2015 rasio jumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah 2:1. Kebijakan tersebut didukung dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi yang memberikan landasan hukum yang kuat bagi pengembangan pendidikan tinggi vokasi di Indonesia sehingga program pendidikan tinggi vokasi dibuka hingga magister terapan (S-2) dan doktor terapan (S-3).

Tantangan berikutnya yang harus dihadapi oleh pendidikan vokasi adalah menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan vokasi. Masyarakat selama ini belum begitu menyadari peluang yang disediakan oleh program pendidikan vokasi di perguruan tinggi. Hal ini bisa dilihat dari masih banyaknya lulusan sekolah menengah kejuruan yang memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang sarjana non-vokasi.

Tantangan lain yang cukup berat dalam dunia pendidikan vokasi dan dunia pendidikan secara umum adalah kesesuaian kurikulum pada pendidikan tinggi dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja, sehingga terjadinya ketidakselarasan (*missed link and match*) antara dunia pendidikan dan dunia kerja.

Permasalahan ini paling tidak disebabkan oleh dua hal yaitu (1) Penyusunan kurikulum yang tidak melibatkan dunia industri dan (2) Cepatnya kemajuan teknologi terutama teknologi di dunia industri dibandingkan dengan adaptasi teknologi yang digunakan oleh dunia pendidikan.

Permasalahan ketidaksesuaian kurikulum pada dunia pendidikan dan dunia industri pada dasarnya dapat diatasi dengan cara mengacu pada standar yang telah disepakati bersama. Pemerintah telah

memfasilitasi hal ini dengan memperkenalkan kurikulum berbasis (standar) kompetensi. Pendidikan berbasis kompetensi merupakan konsep pendidikan dimana dunia pendidikan dalam merancang kurikulumnya berdasarkan kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) ataupun standar lain yang relevan. *Link and match* antara dunia pendidikan dan dunia industri akan tercipta karena SKKNI disusun dengan melibatkan semua pihak yaitu dunia industri, akademisi dan pemerintah sebagai regulator.

1.1.2.Kondisi Politeknik ATI Padang

Politeknik ATI Padang (sebelumnya bernama Akademi Teknologi Industri Padang/ATIP) didirikan pada tahun 1974 dengan Surat Keputusan Pimpinan Proyek Perguruan Tinggi/Akademi/Sekolah Industri Sumatera Barat Nomor 55/1.2/1974 Tanggal 23 Januari 1974. Tiga tahun kemudian dikukuhkan dengan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 158/M/SK/1977 Tanggal 12 Mei 1977. Pada awal berdirinya ATIP menyelenggarakan program pendidikan Sarjana Muda dengan jurusan Teknologi Industri, Kimia Analisis, dan Manajemen Industri. Kemudian, berdasarkan Surat Keputusan Bersaman Menteri Perindustrian dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 227/M/SK/VI/1981 tanggal 6 Juni 1981, ATIP menyelenggarakan Program Diploma III dan selanjutnya dengan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 18/MSK/1/1995 Tanggal 31 Januari 1995 ATIP dikukuhkan Susunan Organisasi dan Tata Kerjanya (SOTK). Pada tanggal 30 Desember 2015 dikeluarkan Surat Keputusan Menteri PAN-RB No. B/5782/M.PAN-RB/12/2014 tentang penataan organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Vokasi di lingkungan Kementerian Perindustrian yang diperkuat dengan Peraturan Menteri Perindustrian No. 05/M-IND/PER/1/2015 Tanggal 5 Januari 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja sekaligus perubahan nomenklatur ATIP menjadi Politeknik ATI Padang.

Semenjak awal berdirinya sampai dengan perubahan status menjadi Politeknik ATI Padang, ATIP telah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam rangka pengembangan pendidikan vokasi di Indonesia dan di Sumatera Barat secara khusus. Hal ini dapat dibuktikan dengan tersebarnya alumni ATIP di beberapa perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah dan besar bahkan di beberapa *multinational company*. ATIP merupakan cikal bakal dan pelopor berdirinya pendidikan tinggi vokasi di Sumatera Barat.

Selain itu, sebelum perubahan nomenklatur ini Politeknik ATI Padang telah berbenah untuk menghadapi tantangan global dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM), serta kualitas dan kuantitas Sistem Penjaminan Mutu. Peningkatan yang jelas adalah penambahan sarana berupa *teaching factory*, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dengan menciptakan SDM yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan industri unggulan daerah Sumatera Barat. Dari sisi SDM, adanya penambahan dosen baru dengan kualifikasi S2 dan linier dengan program studi yang ada serta tenaga ahli yang memiliki kualifikasi dalam mengelola *teaching factory*. Sedangkan dari sisi Sistem Penjaminan Mutu, Politeknik ATI Padang telah mendapatkan pengakuan mutu ISO 9001:2008 dan terbentuknya Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) serta Tempat Uji Kompetensi (TUK), sehingga dimasa datang mempermudah Politeknik ATI Padang menciptakan kerjasama dengan perusahaan besar yang ada di Sumatera Barat khususnya dan pulau Sumatera umumnya.

1.2. Potensi dan Permasalahan Pembangunan SDM Bidang Industri Agro

Konteks Pembangunan Industri Nasional menyatakan bahwasanya dalam rangka menentukan arah, sasaran, dan kebijakan Pengembangan Industri Nasional ke depan, Pemerintah mengeluarkan **Undang - Undang Perindustrian No. 3 tahun 2014 Tentang Perindustrian**, Pembangunan Industri Nasional Jangka Panjang (2025)

difokuskan pada : **Membawa Indonesia pada tahun 2025 untuk menjadi Negara Industri Tangguh Dunia** yang bercirikan :

1. Industri kelas dunia;
2. PDB sektor industri yang seimbang antara Pulau Jawa dan Luar Jawa;
3. Teknologi menjadi ujung tombak pengembangan produk dan penciptaan pasar.

Untuk menuju Visi tersebut, dirumuskan Visi tahun 2020 yakni Tercapainya **Negara Industri Maju Baru** sesuai dengan Deklarasi Bogor tahun 1995 antar para kepala Negara APEC. Sebagai Negara Industri Maju Baru, Indonesia harus mampu memenuhi beberapa kriteria dasar antara lain:

1. Kemampuan tinggi untuk bersaing dengan negara industri lainnya;
2. Peranan dan kontribusi sektor industri tinggi bagi perekonomian nasional;
3. Kemampuan seimbang antara Industri Kecil Menengah dengan Industri Besar;
4. Struktur industri yang kuat (pohon industri dalam dan lengkap, hulu dan hilir kuat, keterkaitan antar skala usaha industri kuat);
5. Jasa industri yang tangguh.

Berdasarkan visi tahun 2020, kemampuan industri nasional diharapkan mampu mendapatkan pengakuan dunia internasional, mampu menjadi basis kekuatan ekonomi modern secara struktural, dan wahana tumbuh suburnya ekonomi kerakyatan. Untuk mewujudkan Visi 2020 di atas, Kementerian Perindustrian sebagai kementerian teknis yang berhubungan langsung dengan dunia industri telah menyusun upaya-upaya sistemik yang dijabarkan ke dalam peta strategi yang mengakomodasi perspektif pemangku kepentingan berupa pencapaian strategis (*strategic outcome*) yaitu:

1. Meningkatnya nilai tambah industri
2. Meningkatnya penguasaan pasar dalam dan luar negeri
3. **Meningkatnya kemampuan SDM industri, R&D, dan kewirausahaan**
4. Meningkatnya penguasaan teknologi industri yang hemat energi dan ramah lingkungan
5. Lengkap dan menguatnya struktur industri
6. Tersebarnya pembangunan industri
7. Meningkatnya peran IKM terhadap PDB

Dalam upaya mendukung kinerja Kementerian Perindustrian, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri (Pusdiklat Industri) melalui program dukungan manajemen, pelaksanaan tugas teknis lainnya, dan kegiatan prioritas peningkatan kualitas SDM industri, mengemban tugas utama melaksanakan berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan. Kegiatan pendidikan dan pelatihan tersebut adalah dalam rangka mempersiapkan dan meningkatkan SDM aparatur sesuai dengan standar kompetensi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta peningkatan produktivitas SDM industri guna meningkatkan daya saing sektor industri, sehingga pendidikan dan pelatihan yang diberikan harus berbasis kompetensi. Pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi merupakan subsistem yang berfungsi mewujudkan SDM industri yang kompeten secara operasional dan manajerial. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan selalu diarahkan pada terwujudnya SDM yang handal, efektif dan efisien baik untuk saat ini maupun masa mendatang.

Pemberlakuan MEA pada awal 2016 membuat tingkat persaingan ekonomi antar negara ASEAN semakin ketat. Sektor industri memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan menggerakkan sektor lainnya. Oleh karena itu, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri, Kementerian Perindustrian, melakukan langkah

antisipasi dengan menerapkan tujuh langkah strategis. Tujuh langkah strategis tersebut antara lain:

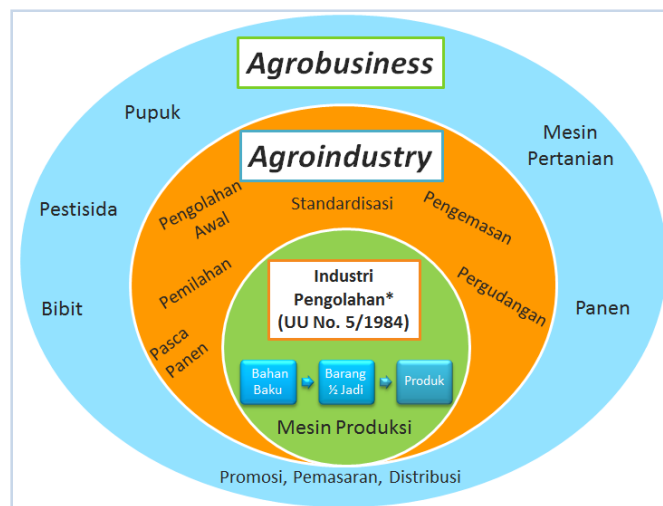
1. Kurikulum pendidikan harus disesuaikan dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)
2. *Link and Match* dengan kebutuhan dunia usaha industri
3. Menggunakan modul pembelajaran berbasis kompetensi (setiap paket modul terdiri dari : buku kerja, buku informasi, dan buku penilaian) sistem pembelajaran *Competency Based Training* (CBT)
4. Memiliki *Teaching Factory*, Lembaga Sertifikasi Profesi, dan Tempat Uji Kompetensi
5. Menyelenggarakan sertifikasi kompetensi terhadap siswa/ mahasiswa dan lulusan
6. Memiliki kerjasama dengan dunia usaha industri dalam rangka penyusunan kurikulum, pemagangan industri dan penempatan kerja lulusan
7. Lulusan dapat berkiprah/bersaing secara nasional dan Internasional dengan kompetensi yang dimiliki

Langkah strategis tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan di sektor industri yang berkisar diangka 400.000 orang per tahun (BPS, 2013). Situasi dan kondisi ini merupakan tantangan sekaligus peluang bagi Pusdiklat Industri untuk menciptakan SDM industri yang kompeten dan ahli di bidang industri yang sesuai dengan karakteristik daerah di Indonesia.

Politeknik ATI Padang sebagai salah satu perguruan tinggi vokasi dibawah Pusdiklat Industri merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan langkah strategis tersebut. Salah satu keputusan strategis hasil program Reposisi Tahap I yang digulirkan oleh Kepala Pusdiklat Industri adalah keharusan setiap perguruan tinggi di bawah Kemeterian Perindustrian memiliki ciri khas (warna) yang membedakannya dengan perguruan tinggi lain. Hasil diskusi dan

kajian terhadap kondisi internal dan eksternal telah menetapkan bahwasanya Politeknik ATI Padang mengambil spesialisasi pada bidang Industri Agro (*agroindustry*).

Agroindustry secara umum juga dapat diartikan sebagai industri yang mengolah bahan hasil sektor pertanian, perkebunan, kehutanan dan hasil laut. *Agroindustry* secara lebih sempit akan identik dengan industri pengolahan dan secara lebih luas akan merupakan sebuah sistem yang tidak dapat dipisahkan dari sistem *agrobusiness*. Secara lebih jelasnya posisi *agribusiness*, *agroindustry* dan industri pengolahan yang terangkum dalam sebuah sistem yang saling berhubungan dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Sistem Agrobusiness-Agroindustry

(Sumber : Ditjen Agro, Kemenperin)

Industri agro merupakan industri yang sangat penting sehingga dalam pembangunan industri nasional sehingga ditempatkan sebagai industri andalan masa depan. Menurut data yang dikeluarkan oleh DitJend Agro, kontribusi industri agro terhadap perekonomian nasional adalah sebesar 8,95% sedangkan kontribusi industri agro terhadap pertumbuhan industri non migas berada pada angka 45% setiap tahunnya dengan nilai ekspor mencapai 40 Milyar Dolar pada tahun 2012. Secara umum dapat dilihat bahwa pertumbuhan industri agro berada di atas pertumbuhan ekonomi nasional yang berada pada

kisaran 6-7%. Selain itu, industri agro juga merupakan jenis industri yang bersifat padat karya dengan daya serap tenaga kerja sebesar 13% atau sekitar 2,5 juta orang dari total tenaga kerja.

Untuk mengelola dan menjalankan industri agro yang memiliki potensi yang sangat besar tersebut dibutuhkan tenaga kompeten disepanjang rantai produksi industri agro. Penanganan bahan baku mulai dari pemesanan sampai dengan barang siap diproduksi membutuhkan tenaga yang kompeten dalam bidang logistik, begitupun juga untuk penanganan produk jadi setelah diproduksi sampai produk dikirimkan kepada *end customer*. Pengelolaan sistem dan proses produksi yang baik juga membutuhkan tenaga kompeten yang tidak kalah pentingnya sehingga proses produksi bisa berjalan dengan baik. Melihat kesempatan tersebut maka Politeknik ATI Padang dituntut untuk mampu menyediakan tenaga kerja terampil dan kompeten yang akan mengisi tenaga kerja sektor industri agro. Jumlah lulusan yang berkisar antara 400 orang/tahun sebenarnya masih sangat kurang untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja yang hampir mencapai 400.000 setiap tahunnya. Langkah awal yang dilakukan oleh Politeknik ATI Padang adalah dengan mereposisi program studi yang sudah ada menjadi program studi yang lebih menggambarkan warna yang dimiliki. Secara singkat gambaran jurusan yang ada di Politeknik ATI Padang adalah sebagai berikut :

1. Jurusan Teknik Kimia Bahan Nabati

Merupakan jurusan dengan bidang kajian lebih menekankan untuk mempelajari proses yang terjadi pada kegiatan produksi. Proses yang menjadi bidang kajian dan penerapan lebih difokuskan pada kegiatan produksi industri agro.

2. Jurusan Teknik Industri Agro

Merupakan jurusan yang menyelenggarakan pendidikan dalam bidang keilmuan Teknik Industri (*Industrial Engineering*) dengan Industri Agro (*agroindustry*) sebagai objek kajian dan media implementasi keilmuan.

3. Jurusan Analisis Kimia

Merupakan jurusan yang memfokuskan bidang kajiannya pada kegiatan sintesa dan analisis kandungan dan zat kimia yang menyusun sebuah produk.

4. Jurusan Manajemen Logistik Industri Agro

Merupakan jurusan dengan bidang kajiannya membahas proses perpindahan dan penanganan bahan baku dari *supplier* kepada *manufacturer* dan produk jadi dari *manufacturer* sampai kepada *costumer*.

BAB II.

VISI, MISI DAN TUJUAN

2.1 Visi

Visi politeknik ATI Padang adalah menjadi pendidikan tinggi vokasi yang mandiri, tangguh dan berdaya saing dalam pengembangan SDM Industri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.2 Misi

Untuk mewujudkan tercapainya visi politeknik ATI Padang, maka ditetapkanlah misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan secara professional;
2. Menyelenggarakan penelitian terapan;
3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung pengembangan industry nasional; dan
4. Memperkuat kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri.

2.3 Tujuan

Dalam mewujudkan visi dan melaksanakan misinya, Politeknik ATI Padang menetapkan tujuan yang ditargetkan tercapai dalam lima (5) tahun ke depan yaitu:

1. Mengembangkan potensi mahasiswa sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, inovatif, mandiri dan berjiwa wirausaha, memiliki jiwa kepemimpinan dan berbudaya;
2. Menghasilkan lulusan yang menguasai pengetahuan, teknologi dan keterampilan, untuk peningkatan daya saing bangsa;

3. Mengembangkan pengetahuan, teknologi dan keterampilan melalui penelitian dengan memperhatikan perkembangan keilmuan dimasa datang, serta menerapkannya pada kegiatan pendidikan dan pengajaran;
4. Mewujudkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian guna memajukan daya saing industri; dan
5. Mengembangkan jejaring dengan perguruan tinggi lain, industri, lembaga pemerintah lain, baik ditingkat nasional maupun internasional dengan asas saling menguntungkan.

Lebih detailnya, tujuan pengembangan politeknik ATI Padang kedepannya menitik beratkan pada semua elemen organisasi secara simultan dan berkelanjutan yaitu hal-hal yang mencakup sumber daya manusia, kurikulum, penelitian dan pengabdian masyarakat, administrasi, serta prasarana dan sarana. Hal-hal yang mencakup aspek-aspek diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia
 - a. Politeknik ATI Padang bercita-cita, semua dosen telah menempuh pendidikan S3(Doktor) yang selarah dengan bidang keilmuannya;
 - b. Memenuhi standar rasio jumlah dosen, yaitu 1:25
 - c. Semua pegawai administrasi memiliki kapabilitas dan kualitas yang tinggi dalam menjalankan tugas dan fungsinya
2. Akademik, Kemahasiswaan dan Kerjasama
 - a. Kurikulum yang dikembangkan mempunyai spesialisasi dibidang industry agro sesuai dengan kebutuhan dunia usaha industry agro
 - b. Kurikulum yang diterapkan menggunakan modul pembelajaran yang berbasis kompetensi dan mengacu kepada SKKNI bidang industry agro
 - c. Meningkatkan status akreditasi prodi menjadi "A"

- d. Setiap lulusan memiliki sertifikat kompetensi yang diakui secara nasional
 - e. Memiliki kerjasama yang saling menguntungkan dengan dunia usaha industri terkait pengembangan kurikulum, pemagangan industri, dan penempatan kerja lulusan. Semua lulusan ditargetkan diterima bekerja paling lambat 6 bulan setelah wisuda.
 - f. Menjalin kerjasama dengan pendidikan tinggi vokasi baik dalam negeri dan luar negeri terkait pengembangan kurikulum dan pertukaran mahasiswa
 - g. Meningkatkan intensitas program promosi untuk mencapai target jumlah mahasiswa ± 1.500 orang dan rasio pendaftar sebesar 1:8 pada tahun 2019
 - h. Mahasiswa berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan kemahasiswaan ditingkat nasional dan internasional
3. Penelitian dan pengabdian masyarakat
- a. Hasil penelitian dosen dapat diterima untuk dipresentasikan pada seminar nasional dan internasional
 - b. Hasil penelitian diterima untuk dipublikasikan dalam jurnal nasional dan internasional terakreditasi
 - c. Memperkuat peran incubator bisnis dalam pengembangan dunia usaha sesuai spesialisasi yang ditetapkan
4. Sarana dan prasarana
- a. Mengembangkan perpustakaan yang mempunyai referensi keilmuan terbaru dan lengkap, termasuk berlangganan jurnal nasional dan internasional terakreditasi
 - b. Perpustakaan menjadi anggota jaringan perpustakaan nasional dan internasional
 - c. Semua laboratorium memiliki peralatan praktek sesuai dengan kebutuhan kurikulum

- d. Menambah peralatan unit produksi *teaching factory* sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa dan sarana penelitian bagi dosen
- e. Meningkatkan kemampuan dan kontribusi LSP dan TUK
- f. Memiliki laboratorium terintegrasi industri agro
- g. Membangun laboratorium manajemen logistik industri agro
- h. Menambah gedung perkuliahan untuk mendukung target jumlah mahasiswa
- i. Mempunyai *campus center* sebagai pusat kegiatan mahasiswa dan unit pendukung lainnya
- j. Memiliki unit laboratorium pengujian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sarana sertifikasi dan standarisasi produk

2.4 Sasaran Strategis

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan upaya-upaya sistematis yang dijabarkan ke dalam sasaran-sasaran strategis yang mengakomodasi Perspektif Pemangku kepentingan, Perspektif Proses Internal, dan Perspektif Pembelajaran Organisasi. Sasaran strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis Pusdiklat Industri dan Unit Kerja untuk periode tahun 2015 – 2019 adalah sebagai berikut:

A. Perspektif Pemangku Kepentingan

- Sasaran Strategis 1: Menciptakan Tenaga Kerja Industri Kompeten, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - lulusan Politeknik ATI Padang memiliki sertifikat kompetensi
- Sasaran Strategis 2: Meningkatkan kerja sama dengan pemerintah propinsi dan daerah, dengan indikator kinerja sasaran startegis yaitu:

- Peningkatan pengabdian dan penelitian berbasis sumber daya unggulan propinsi dan daerah

B. Perspektif Proses Internal

- Sasaran Strategis 1: Tersusunnya arah pengembangan pendidikan vokasi Politeknik ATI Padang yang berbasis Kompetensi, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Penerapan kurikulum vokasi berbasis kompetensi
- Sasaran Startegis 2: Pengembangan dan peningkatan jenjang program studi, dengan indicator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Pembukaan Program Studi Diploma III (DIII) Baru
 - Pembukaan program Diploma IV (DIV)
- Sasaran Strategis 3: Berfungsi optimalnya teaching factory dan inkubator bisnis, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Peningkatan jumlah produksi teaching factory
 - Peningkatan Jumlah pengusaha yang terinkubasi
- Sasaran Strategis 4: Pembangunan Workshop dan Laboratorium terintegrasi/terpadu, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Tersedianya workshop dan labaratorium terintegrasi/terpadu

C. Pembelajaran Organisasi

- Sasaran strategi 1 : Terwujudnya SDM Pendidikan dan pelatihan yang Berintegritas dan Kompeten, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Peningkatan jumlah dosen berpendidikan S3
 - Peningkatan jumlah dosen yang tersertifikasi
- Sasaran Strategis 2: Sistem Informasi yang Handal, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:

- Penerapan sistem informasi pendidikan yang memadai dan terintegrasi.
- Sasaran Strategis 3: Sarana dan Prasarana pendidikan yang modern dan memadai, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Penambahan fasilitas pendidikan
 - Peningkatan pelayanan pendidikan
- Sasaran Strategis 4: Sistem Perencanaan dan Penganggaran yang Berkualitas, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Tingkat kesesuaian rencana kegiatan dengan dokumen perencanaan.
- Sasaran Strategis 5: Sistem Tata Kelola Keuangan dan Barang Milik Negara (BMN) yang Transparan dan Akuntabel, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Tingkat penyerapan anggaran;
 - Tingkat kualitas laporan keuangan
- Sasaran Strategis 6: Sistem Pengendalian dan Penjaminan Mutu Internal yang efektif, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Terintegrasi dengan sistem Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT) DIKTI
 - Peningkatan Nilai Akreditasi Institusi dan Program Studi
 - Penerapan Sistem Manajemen ISO 9001:2015
 - Penurunan jumlah temuan audit internal sistem manajemen mutu
 - Tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan
 - Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)

D. Sasaran Strategis

Sasaran strategis berdasarkan kelompok masing-masing pemangku kepentingan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

A. Sasaran Strategis Pemangku Kepentingan

NO	Sasaran	Indikator Kerja	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
1	Menciptakan Tenaga Kerja Industri Kompeten	lulusan Politeknik ATI Padang memiliki sertifikat kompetensi	orang		350	400	400	400
2	Meningkatkan kerja sama dengan pemerintah propinsi dan daerah	Peningkatan pengabdian dan penelitian berbasis sumber daya unggulan propinsi dan daerah	Kegiatan	3	4	5	5	5

B. Sasaran Strategis Proses Internal

NO	Sasaran	Indikator Kerja	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
1	Tersusunnya arah pengembangan pendidikan vokasi Politeknik ATI Padang yang berbasis Kompetensi	Penerapan kurikulum vokasi berbasis kompetensi	%		30	70	100	100
2	Pengembangan dan peningkatan jenjang program studi	Pembukaan Program Studi Diploma III (DIII) Baru	unit		1	-	1	-
		Pembukaan Program Studi Diploma IV (DIV)	unit		-	1	-	1
3	Befungsi optimalnya teaching factory dan inkubator bisnis	Peningkatan jumlah variasi produk di teaching factory	Jenis Produk		1	1	1	1
		Peningkatan Jumlah pengusaha yang	orang		1	1	1	1

		terinkubasi						
4	Pembangunan Workshop dan Laboratorium terintegrasi/terpadu	Tersedianya workshop dan labarotorium terintegrasi dan terpadu	unit		1	2	2	2

C. Sasaran Startegis Pembelajaran Organisasi

NO	Sasaran	Indikator Kerja	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
1	Terwujudnya SDM Pendidikan dan pelatihan yang Berintegritas dan Kompeten	Peningkatan jumlah dosen berpendidikan S3	orang			2	2	2
		Peningkatan jumlah dosen yang tersertifikasi			3	3	3	3
2	Sistem Informasi yang Handal	Penerapan sistem informasi pendidikan yang memadai dan terintegrasi	Paket	1	1	-	-	-
3	Sarana dan Prasarana pendidikan yang modern dan memadai	Penambahan fasilitas pendidikan	Paket	1	2	2	2	2
		Peningkatan pelayanan pendidikan	Persen	75	85	90	100	100
4	Sistem Perencanaan dan Penganggaran yang Berkualitas	Tingkat kesesuaian rencana kegiatan dengan dokumen perencanaan	Persen	80	90	95	100	100
5	Sistem Tata Kelola Keuangan dan Barang Milik Negara (BMN) yang Transparan dan Akuntabel	Tingkat penyerapan anggaran	Persen	93	94	>95	>95	>95
		Tingkat kualitas laporan keuangan	Persen	93	94	>95	>95	>95
6	Sistem Pengendalian Internal yang Efektif	Penerapan sistem manajemen ISO 9001:2015	Persen	-	70	100	100	100
		Penurunan jumlah temuan audit	Persen	7	6	5	<5	<5

		internal sistem manajemen mutu						
		Tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan	Persen	80	90	>95	>95	>95
		Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	Persen	80	90	>95	>95	>95
		Terintegrasi dengan system PDPT Dikti	Persen	30	40	50	75	100
		Peningkatan Nilai Akreditasi Institusi dan Program Studi	Nilai	B	B	B	A	A

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1. Kebijakan Strategis 2015-2020

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 3 Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian Pasal 16 dijelaskan bahwa pembangunan sumber daya manusia industri dilakukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, meliputi:

- (1) wirausaha industri,
- (2) tenaga kerja industri,
- (3) pembina industri, dan
- (4) konsultan industri.

Pasal tersebut kemudian diperjelas oleh Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2015, bahwa pembangunan tenaga kerja industri dilakukan melalui

- (1) pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi,
- (2) pendidikan dan pelatihan industri berbasis kompetensi, dan
- (3) pemagangan industri.

Politeknik ATI Padang sebagai salah satu penyelenggara pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi di bawah Kementrian Perindustrian, saat ini terus menerus melakukan berbagai usaha untuk menghasilkan tenaga kerja industri yang kompeten dibidangnya. Berbagai kebijakan strategis yang telah berhasil dilakukan pada periode selanjutnya akan terus dikembangkan demi memperkuat peran Kementrian Perindustrian terutama lembaga pendidikan vokasi industri untuk menghasilkan tenaga kerja industri yang berdaya saing. Kebijakan strategis yang akan dilakukan untuk periode 5 (lima) tahun kedepan (2015-2019) mengacu pada kebijakan strategis Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri (Pusdiklat) Kementerian

Perindustrian sebagai induk organisasi Politeknik ATI Padang. Kebijakan strategis Politeknik ATI Padang akan menfokuskan diri pada penyelenggaraan pendidikan berbasis industri agro. Berikut ini dipaparkan 7 (tujuh) sasaran strategis Politeknik ATI Padang:

1. Menjadikan Politeknik ATI Padang sebagai dan rujukan untuk pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi.
2. Peningkatkan *public awareness* masyarakat terhadap Politeknik ATI Padang yang memiliki spesialisasi pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang industri agro.
3. Menjadi perguruan tinggi elit; yaitu perguruan tinggi yang terkenal, disegani dan dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri
4. Mengembangkan workshop dan laboratorium terintegrasi (terpadu)
5. Mengembangkan program pendidikan dan peningkatan jenjang pendidikan sesuai kebutuhan industri
6. Mencapai jumlah optimal mahasiswa
7. Memiliki inkubator bisnis yang handal dan terpercaya untuk menghasilkan wirausaha industri

3.2. Program Strategis Politeknik ATI Padang 2015-2019

Kebijakan yang telah dirumuskan akan ditunjang oleh berbagai program kerja. Disamping menyelenggarakan program kerja tetap (rutin) sebagai institusi pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, Politeknik ATI Padang juga merumuskan beberapa program-program strategis untuk lima tahun ke depan. Berikut akan diuraikan program-program strategis Politeknik ATI Padang berdasarkan kebijakan strategis yang telah ditetapkan.

1. Menjadikan Politeknik ATI Padang sebagai dan rujukan untuk pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi. Program kerja yang akan dilakukan untuk menjalankan kebijakan ini antara lain:

- a. Penerapan sistem pendidikan serta kurikulum berbasis kompetensi
 - b. Menciptakan lulusan berdaya saing di dunia industri
- 2. Peningkatkan *public awareness* masyarakat dan dunia industri terhadap Politeknik ATI Padang yang memiliki spesialisasi pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang industri agro. Peningkatan *public awareness* dilakukan dengan menjalankan program:
 - a. Sosialisasi Politeknik ATI Padang ke masyarakat dan dunia industri
 - b. Peningkatan kualitas dan kuantitas kerjasama Politeknik ATI Padang dengan masyarakat dan dunia industri demi meningkatkan peran Politeknik ATI Padang dalam pengembangan industri, khususnya industri agro
- 3. Menjadi perguruan tinggi elit; yaitu perguruan tinggi yang terkenal, disegani dan dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri. Untuk mendapatkan imej sebagai perguruan tinggi yang terkenal, disegani dan dibutuhkan ditunjang dengan program:
 - a. Peningkatan mutu dosen
 - b. Peningkatan mutu kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
 - c. Peningkatan mutu mahasiswa
 - d. Peningkatan mutu institusi
- 4. Mengembangkan *workshop* dan laboratorium terintegrasi (terpadu). Program strategis untuk mengembangkan ini adalah:
 - a. Peningkatan sarana dan prasarana *workshop* dan laboratorium
 - b. Peningkatan mutu SDM penunjang laboratorium dan *workshop* terintegrasi

5. Mengembangkan program pendidikan dan peningkatan jenjang pendidikan sesuai kebutuhan industri. Program strategis untuk pengembangan pendidikan ini adalah:
 - a. Peningkatan mutu pembelajaran sesuai kebutuhan industri
 - b. Penambahan program dan peningkatan jenjang pendidikan
6. Mencapai jumlah optimal mahasiswa. Untuk mencapai jumlah optimal mahasiswa yang sesuai kapasitas Politeknik ATI Padang dengan memperhatikan mutu input peserta didik, akan dilakukan program:
 - a. Peningkatan animo masyarakat untuk melanjutkan pendidikan di Politeknik ATI Padang
 - b. Peningkatan mutu dan sistem penerimaan mahasiswa baru
7. Memiliki inkubator bisnis yang handal dan terpercaya untuk menghasilkan wirausaha industri. Program strategis untuk mewujudkan inkubator bisnis yang handal dan terpercaya antara lain:
 - a. Penggunaan inkubator bisnis sebagai wadah pengembangan insutri masyarakat di bidang industri agro
 - b. Penggunaan inkubator bisnis dan *teaching factory* sebagai wadah pengembangan keahlian mahasiswa dan dosen di bidang industri agro
 - c. Peningkatan peran dan fungsi inkubator bisnis

Program strategis yang telah dijabarkan diatas akan dituangkan dalam bentuk berbagai kegiatan strategis. Kebijakan, program dan kegiatan akan dijabarkan pada Tabel berikut.

Kebijakan, program dan kegiatan strategis Politeknik ATI Padang 2015-2019

Kebijakan	Program	Kegiatan
1. Menjadikan Politeknik ATI	Penerapan sistem pendidikan serta	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi dan pengembangan kurikulum berbasis SKKNI

Padang sebagai pelopor dan rujukan untuk pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi	kurikulum berbasis kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan bahan ajar, modul seta materi uji berbasis kompetensi • Melengkapi sarana dan prasarana laboratorium dan workshop terintegrasi • Menyusun Rancangan SKKNI sesuai kebutuhan industri dan pendidikan
	Menciptakan lulusan berdaya saing di dunia industri	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan skema Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) P1 berbasis kompetensi • Melakukan uji kompetensi kepada calon wisudawan • Mendatangkan praktisi dan tenaga ahli untuk memberikan kuliah umum bagi mahasiswa • Memberikan pembekalan dan pelatihan bahasa asing bagi acalon alumni
2. Peningkatkan <i>public awareness</i> masyarakat dan dunia industri terhadap Politeknik ATI Padang yang memiliki spesialisasi pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang industri agro	Sosialisasi Politeknik ATI Padang ke masyarakat dan dunia industri	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi Politeknik ATI Padang ke Sekolah Menengah • Sosialisasi Politeknik ATI Padang dengan mengadakan kegiatan yang melibatkan dunia industri • Sosialisasi Politeknik ATI Padang dengan mengadakan kegiatan magang dosen dan kerja praktek mahasiswa • Sosialisasi Politeknik ATI Padang dengan menggunakan media masa
	Peningkatan kualitas dan kuantitas kerjasama Politeknik ATI Padang dengan masyarakat dan dunia industri demi meningkatkan peran Politeknik ATI Padang dalam pengembangan industri, khususnya industri agro	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kerjasama dengan pemerintah provinsi atau kota untuk pemanfaatan sumber daya daerah • Peningkatan kerjasama dengan industri di dalam dan luar negeri
3. Menjadi perguruan tinggi elit; yaitu	Peningkatan mutu dosen	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualifikasi jenjang pendidikan dosen (mayoritas S3)

<p>perguruan tinggi yang terkenal, disegani dan dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki partner dengan sekolah vokasi luar negeri sebagai sarana <i>knowledge sharing</i> sesama tenaga pendidik • Pertukaran dan magang dosen dengan perguruan tinggi internasional
	<p>Peningkatan mutu kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi publikasi karya ilmiah di seminar nasional dan internasional • Memfasilitasi publikasi karya ilmiah di jurnal bereputasi • Memfasilitasi pendanaan penelitian dosen berbasis agro • Memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat
	<p>Peningkatan mutu mahasiswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi kegiatan kemahasiswaan • Memfasilitasi kegiatan lomba mahasiswa di tingkat nasional dan internasional sesuai dengan skill yang dimiliki • Peningkatan judul buku di perpustakaan • Penyediaan jaringan internet sebagai pendukung proses kegiatan pembelajaran • Peningkatan kemampuan bahasa asing mahasiswa
	<p>Peningkatan mutu institusi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan akreditasi jurusan dan akreditasi institusi dari BAN PT • Menerapkan sistem penjaminan mutu ISO 9001:2015
<p>4. Memiliki <i>workshop</i> dan laboratorium terintegrasi</p>	<p>Peningkatan sarana dan prasarana <i>workshop</i> dan laboratorium</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun laboratorium terintegrasi dengan <i>flexible concept, multifunctional space</i> dan <i>professional look</i> • Melengkapi sarana dan prasarana sesuai kebutuhan kurikulum • Melengkapi sarana dan prasarana yang berbasis industri agro

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan laboratorium bahasa dan komputer dengan aplikasi dan jaringan yang memadai
	Peningkatan mutu SDM penunjang laboratorium dan <i>workshop</i> terintegrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Perekrutan teknisi/laboran yang kompeten sesuai dengan kebutuhan laboratorium terintegrasi • Pemberian pelatihan untuk peningkatan kemampuan dan <i>skill</i> SDM laboratorium terintegrasi
5. Mengembangkan program pendidikan dan peningkatan jenjang pendidikan sesuai kebutuhan industri	Peningkatan Peningkatan mutu pembelajaran sesuai kebutuhan industri	<ul style="list-style-type: none"> • Rekrutmen dosen yang memadai sehingga rasio dosen terhadap mahasiswa 1:25 • Meningkatkan jenjang kualifikasi dosen • Melakukan <i>tracer study</i> untuk mengetahui kebutuhan (kuantitas dan kualitas) kompetensi yang dibutuhkan dunia industri
	Penambahan program dan peningkatan jenjang pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka Program Diploma IV • Mendirikan akademi komunitas di bidang industri agro
6. Mencapai jumlah optimal mahasiswa	Peningkatan animo masyarakat untuk melanjutkan pendidikan di Politeknik ATI Padang	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi program pendidikan dan spesifikasi Politeknik ATI Padang • Kerjasama penyerapan lulusan Politeknik ATI Padang dengan pihak industri
	Peningkatan mutu dan sistem penerimaan mahasiswa baru	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan sistem penerimaan mahasiswa baru yang berbasis online • Peningkatan rasio peminat/calon mahasiswa terhadap jumlah mahasiswa yang diterima • Penerimaan mahasiswa baru sesuai sarana dan prasarana
7. Memiliki inkubator bisnis yang handal dan terpercaya untuk menghasilkan wirausaha industri	Penggunaan inkubator bisnis sebagai wadah pengembangan industri masyarakat di bidang industri agro	<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi masyarakat sekitar yang memiliki ide/inovasi produk khususnya di bidang industri agro • Memanfaatkan <i>teaching</i>

		<i>factory</i> sebagai sarana pelatihan dan unit produksi untuk <i>incubatee</i> yang berasal dari masyarakat
	Penggunaan inkubator bisnis dan <i>teaching factory</i> sebagai wadah pengembangan keahlian mahasiswa dan dosen di bidang industri agro	<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi dosen/mahasiswa yang memiliki ide/inovasi produk khususnya di bidang industri agro • Penggunaan <i>teaching factory</i> sebagai penunjang kegiatan penelitian dosen di bidang industri agro
	Peningkatan peran dan fungsi inkubator bisnis	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin <i>networking</i> dengan industri besar sehingga dapat memfasilitasi <i>incubatee</i> dalam pengembangan produk dan pemasaran • Menyediakan dan melatih tenaga manajerial khusus yang dapat melayani kebutuhan <i>incubatee</i>

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PERDANAAN

4.1. Target Kinerja

Berdasarkan program dan kegiatan strategis yang telah ditetapkan maka target kinerja yang harus dicapai adalah sebagai berikut:

Kebijakan	Program	Kegiatan	Indikator kinerja	2015	2016	2017	2018	2019
1. Menjadikan Politeknik ATI Padang sebagai pelopor dan rujukan untuk pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi	Penerapan sistem pendidikan serta kurikulum berbasis kompetensi	Evaluasi dan pengembangan kurikulum berbasis SKKNI	Diterapkannya kurikulum yang berbasis SKKNI	-	40%	70%	100%	100%
		Penyusunan bahan ajar, modul seta materi uji berbasis kompetensi	Tersedianya bahan ajar, modul dan materi uji berbasis kompetensi	-	40%	70%	100%	100%
		Melengkapi sarana dan prasarana laboratorium dan <i>workshop</i> terintegrasi	Tersedianya sarana dan prasarana laboratorium dan <i>workshop</i> terintegrasi	-	50%	60%	70%	80%
	Menciptakan lulusan berdaya saing di dunia industri	Pengembangan skema LSP P1 yang selaras dengan kurikulum	Jumlah skema LSP P1 sesuai dengan kurikulum	4	4	4	4	4
		Melakukan uji kompetensi kepada mahasiswa	Jumlah wisudawan telah melakukan uji kompetensi	20%	100%	100%	100%	100%
		Mendatangkan praktisi dan tenaga ahli untuk memberikan kuliah umum bagi mahasiswa	Jumlah terlaksananya kuliah umum oleh praktisi	8	16	16	16	16

		Memberikan pembekalan dan pelatihan bahasa asing bagi calon alumni	Jumlah mahasiswa (lulusan) yang memiliki kemampuan bahasa asing baik	5%	10%	15%	20%	25%
2. Peningkatkan <i>public awareness</i> masyarakat dan dunia industri terhadap Politeknik ATI Padang yang memiliki spesialisasi pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang industri agro	Sosialisasi Politeknik ATI Padang ke masyarakat dan dunia industri	Sosialisasi Politeknik ATI Padang ke Sekolah Menengah	Terlaksananya sosialisasi Politeknik ATI Padang ke masyarakat	√	√	√	√	√
		Sosialisasi Politeknik ATI Padang dengan mengadakan kegiatan yang melibatkan dunia industri	Terlaksananya sosialisasi Politeknik ATI Padang ke dunia industri	√	√	√	√	√
		Sosialisasi Politeknik ATI Padang dengan menggunakan media massa	Promosi melewati website, media cetak dan televisi	√	√	√	√	√
	Peningkatan kualitas dan kuantitas kerjasama Politeknik ATI Padang dengan masyarakat dan dunia industri demi meningkatkan peran Politeknik ATI Padang dalam pengembangan industri	Peningkatan kerjasama dengan pemerintah provinsi atau kota untuk pemanfaatan sumber daya daerah	Jumlah kerjasama dengan daerah (pemerintahan daerah)	3	3	3	3	3
		Peningkatan kerjasama dengan industri di dalam dan luar negeri	Jumlah kerjasama dengan industri	5	5	5	5	5

3. Menjadi perguruan tinggi elit; yaitu perguruan tinggi yang terkenal, disegani dan dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri	Peningkatan mutu dosen	Peningkatan kualifikasi jenjang pendidikan dosen (mayoritas S3)	Jumlah dosen bergelar S3	-	-	2	2	2
		Memiliki partner dengan salah vakasi luar negeri sebagai sarana <i>knowledge sharing</i> sesama tenaga pendidik	MoU dengan perguruan tinggi lain	1	1	1	1	1
		Kegiatan magang dosen di industri	Jumlah dosen yang melaksanakan magang industri	3	6	6	6	6
	Peningkatan mutu kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	Memfasilitasi publikasi karya ilmiah di seminar nasional dan internasional	Partisipasi dosen di seminar penelitian tingkat nasional	12	16	16	20	24
			Partisipasi dosen di seminar penelitian tingkat internasional	8	8	8	8	8
		Memfasilitasi publikasi karya ilmiah di jurnal bereputasi	Publikasi hasil penelitian dosen di jurnal nasional bereputasi	2	8	12	12	16
		Memfasilitasi pendanaan penelitian dosen di bidang agro	Hibah dana penelitian	10 paket	10 paket	10 paket	10 paket	10 paket
		Memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat	Hibah dana pengabdian kepada masyarakat	10 paket	10 paket	10 paket	10 paket	10 paket
	Peningkatan mutu mahasiswa	Memfasilitasi kegiatan kemahasiswaan	Kegiatan kemahasiswaan	√	√	√	√	√

		Memfasilitasi kegiatan lomba mahasiswa di tingkat nasional dan internasional	Keikutsertaan dalam lomba ilmiah mahasiswa	4	8	8	12	12
	Peningkatan mutu institusi	Peningkatan akreditasi jurusan dan akreditasi institusi dari BAN PT	Jumlah jurusan terakreditasi A dari BAN PT	-	-	-	2	2
		Peningkatan judul buku di perpustakaan	Jumlah judul buku di perpustakaan	40	50	60	70	80
		Penyediaan jaringan internet sebagai penunjang proses pembelajaran	Jaringan internet yang memadai	√	√	√	√	√
		Menerapkan sistem penjaminan mutu ISO 9001:2015	Penarapan sistem penjaminan mutu ISO 9001:2015	-	70%	100%	100%	100%
4. Memiliki <i>workshop</i> dan laboratorium terintegrasi	Peningkatan sarana dan prasarana <i>workshop</i> dan laboratorium	Membangun laboratorium terintegrasi dengan <i>flexible concept, multifunctional space</i> dan <i>professional look</i>	Tersedianya laboratorium terintegrasi dengan <i>flexible concept, multifunctional space</i> dan <i>professional look</i>	-	1	1	1	-
		Melengkapi sarana dan prasarana sesuai kebutuhan kurikulum	Sarana dan prasarana sesuai kebutuhan kurikulum	75%	80%	80%	80%	100%
		Melengkapi sarana dan prasarana yang berbasis industri agro	Sarana dan prasarana yang berbasis industri agro	50%	70%	70%	80%	90%
		Mengembangkan laboratorium bahasa dan komputer dengan aplikasi dan jaringan	Tersedianya laboratorium bahasa dan komputer dengan aplikasi dan	-	1	1	-	-

		yang memadai	jaringan yang memadai					
	Peningkatan mutu SDM penunjang laboratorium dan <i>workshop</i> terintegrasi	Peningkatan kompetensi teknisi/laboran sesuai dengan kebutuhan laboratorium terintegrasi	Jumlah teknisi/laboran yang kompeten sesuai dengan kebutuhan laboratorium terintegrasi	2	4	4	4	4
5. Mengembangkan program pendidikan dan peningkatan jenjang pendidikan sesuai kebutuhan industri	Peningkatan mutu pembelajaran sesuai kebutuhan industri	Rekrutmen dosen sehingga memiliki jumlah yang memadai	Rasio dosen : Mahasiswa	1:35	1:35	1:30	1:25	1:25
		Melakukan <i>tracer study</i> untuk mengetahui kebutuhan (kuantitas dan kualitas) kompetensi yang dibutuhkan dunia industri	<i>Tracer study</i> untuk mengetahui kebutuhan (kuantitas dan kualitas) kompetensi yang dibutuhkan dunia industri	√	√	√	√	√
	Penambahan program dan	Membuka Program Diploma IV	Berdirinya Program Diploma IV	-	1	-	1	-
6. Mencapai jumlah mahasiswa yang optimal	Peningkatan animo masyarakat untuk melanjutkan pendidikan di Politeknik ATI Padang	Sosialisasi program pendidikan dan spesifikasi Politeknik ATI Padang	Dilakukan kegiatan sosialisasi Politeknik ATI Padang ke sekolah-sekolah menengah	50	100	100	100	100
	Peningkatan mutu dan sistem penerimaan mahasiswa baru	Mengadakan sistem penerimaan mahasiswa baru yang berbasis <i>online</i>	Sistem penerimaan mahasiswa baru yang berbasis online	-	√	√	√	√
		Peningkatan rasio	Rasio peminat :	1:5	1:5	1:6	1:7	1:8

		peminat/calon mahasiswa terhadap jumlah mahasiswa yang diterima	mahasiswa diterima					
7. Memiliki inkubator bisnis yang handal dan terpercaya untuk menghasilkan wirausaha industri	Penggunaan inkubator bisnis sebagai wadah pengembangan industri dan sumber daya di bidang industri agro	Memfasilitasi mahasiswa, dosen atau masyarakat sekitar yang memiliki ide/inovasi produk khususnya di bidang industri agro	Rekrutmen dan pembinaan mahasiswa, dosen masyarakat	5 orang	5 orang	10 orang	10 orang	10 Orang
		Memanfaatkan <i>teaching factory</i> sebagai sarana pelatihan dan unit produksi bagi <i>incubatee</i>	Jumlah produk yang dihasilkan sebagai output ataupun media pembelajaran/pelatihan	-	1	1	1	1

4.2. Kerangka Pendanaan

Pendanaan untuk pengembangan tahun 2015-2019 mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, kebijakan pemerintah dalam pembangunan pendidikan tinggi nasional, kebijakan Kementerian Perindustrian, Kebijakan Pusdiklat Industri, Kebijakan ATIP, program strategis pengembangan Politeknik ATI Padang, sasaran yang ingin dicapai, dan implementasi program strategis pengembangan Politeknik ATI Padang. Dalam kurun waktu 2015-2019, diperkirakan viabilitas pendanaan Politeknik ATI Padang masih menjadi kendala. Oleh karena itu, pembiayaan fokus pada penyelenggaraan program strategis pengembangan Politeknik ATI Padang dalam rangka mencapai visi Politeknik ATI Padang lima tahun mendatang.

Dana pengembangan Politeknik ATI Padang tahun 2015-2019 berasal dari pemerintah dan masyarakat yang berhubungan dengan kepentingan pendidikan.

1. Dana pemerintah

Dana pengembangan Politeknik ATI Padang tahun 2015-2019 yang berasal dari pemerintah merupakan dana pemerintah pusat dari APBN yang dituangkan ke dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Pusdiklat Industri, Kementerian Perindustrian RI. DIPA tersebut digunakan untuk membiayai operasional satuan kerja yang berada di bawah Pusdiklat Industri, termasuk di dalamnya ATI Padang sebagai institusi pendidikan di bawah Kementerian Perindustrian.

2. Dana masyarakat

Sumber penerimaan dana pengembangan Politeknik ATI Padang tahun 2015-2019, meliputi:

- a. Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP)
- b. Non SPP, meliputi dana dari Penerimaan Mahasiswa Baru, perlengkapan mahasiswa baru, wisuda, dan kompre

Kebijakan penerimaan Politeknik ATI Padang tahun 2015-2019 dengan memperhatikan arah kebijakan strategi pengembangan ATIP, adalah sebagai berikut:

- a. Dana kerjasama penelitian dan pengabdian pada masyarakat dari perusahaan nasional dan internasional yang di koordinasikan dengan divisi PR, Marketing, dan kerjasama
- b. Dana kerjasama penelitian dan pengabdian pada masyarakat dari pemerintah propinsi dan pemerintah daerah
- c. Dana dari *Teaching Factory* dalam mematenkan produk olahan dan memasarkan produk olahan melalui kerjasama dengan Inkubator Bisnis dan divisi PR, Marketing, dan Kerjasama
- d. Dana dari perusahaan nasional dan internasional berupa beasiswa bagi mahasiswa dan dosen yang di koordinasikan dengan divisi PR, Marketing, dan kerjasama
- e. Dana dari institusi/lembaga/kementerian selain Kementerian Perindustrian yang di koordinasikan dengan divisi PR, Marketing, dan Kerjasama untuk beasiswa mahasiswa dan dosen
- f. Usaha komersial yang di koordinasikan dengan Inkubator Bisnis bersama divisi PR, Marketing, dan Kerjasama

BAB V

PENUTUP

Rencana strategis Politeknik ATI Padang tahun 2015 – 2019 merupakan rencana kerja jangka menengah yang disusun berdasarkan tugas pokok dan fungsi Pusdiklat Kementerian Perindustrian R.I, Rencana strategis tersebut juga merupakan penjabaran program, kegiatan, sasaran, dan indikator kinerja dalam upaya untuk mencapai visi dan misi Politeknik ATI Padang selama lima tahun. Penyusunan Renstra dilakukan secara sistematis, komprehensif, integratif, dan sinergis dengan menggunakan alat bantu Peta Strategi dan Key Performance Indicator (KPI) agar penggunaan sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara lebih efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan. Rencana Strategis Politeknik ATI Padang akan direviu secara berkala setiap tahunnya dan dilakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap perubahan kebijakan.

Kegiatan-kegiatan tahunan telah disusun dan direncanakan berdasarkan kondisi lingkungan saat ini. oleh karena itu seiring dengan berjalannya waktu pelaksanaan, kegiatan-kegiatan tersebut dapat diperkaya sesuai dengan perubahan lingkungan yang ada ketika menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT).

Renstra ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja dan memberikan kejelasan terhadap tahap-tahap pencapaian visi dan misi Politeknik ATI Padang secara sistematis.